

PENGARUH PENGINJILAN PRIBADI BAGI PENGANUT OKULTISME DI MASYARAKAT ULU SIAU KELURAHAN TARORANE

Penulis: **Vola Esthepina Lawendatu**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado

Email : volalawendatu08@gmail.com

Hp. 081244369164

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penginjilan pribadi bagi penganut okultisme di masyarakat Kelurahan Tarorane Kecamatan Siau Timur kabupaten Siau Tagulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara, dan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan informasi 100 orang.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, dan sebagai instrument utama penelitian, dengan langkah-langkah analisa data yakni : (1) Eduksi data, dengan membuat abstraksi, yaitu rangkuman penelitian. (2) Menyusun data satuan, untuk mempermudah dalam mendeskripsikan setiap masalah. (3) Mengkategorikan setiap masalah. (4) Memeriksa keabsahan data yang dihubungkan dengan teori-teori yang digunakan. (5) Penafsiran dan pengambilan keputusan sebagai hasil penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1). Masyarakat kelurahan Tarorane, menganggap penting bahwa penginjilan pribadi sebagai sarana pemberitaan Firman Allah. (2) Penginjilan pribadi sangat berpengaruh bagi penganut okultisme, karena melalui penginjilan pribadi berisikan percakapan Firman Allah, ketika dengar Firman Allah maka Iman seseorang pasti akan bertumbuh. (3) Penginjilan pribadi adalah salah satu sarana penyambung lidah Allah untuk membawa jiwa-jiwa kepada pertobatan. (4) tindakan seorang hamba Tuhan yang menginjil sangat penting untuk memenangkan jiwa. Dengan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa masyarakat kelurahan Tarorane membuka hati bagi penginjilan pribadi, dan mau meninggalkan ajaran tentang okultisme dan hidup menurut ajaran Firman Allah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dibuat saran-saran sebagai berikut : (1). Setelah terbukti dalam penelitian ini bahwa penginjilan pribadi berpengaruh positif bagi penganut okultisme di masyarakat kelurahan Tarorane, maka perlu diterapkan penginjilan pribadi secara kontinu. (2). Dalam penerapan penginjilan pribadi, seorang hamba Tuhan yang memiliki kebenaran Firman Allah dan harus dipenuhi oleh Roh Kudus. (3). Orang yang sudah dilepaskan dari penganut okultisme dan sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, ia tetap melakukan fungsinya di tengah-tengah masyarakat dengan profesi mereka masing-masing, namun harus menampakkan perilaku yang sesuai dengan Firman Allah. (4). Seorang hamba Tuhan menjalankan tugas sebagai penginjil seharusnya memiliki motivasi pelayanan berdasarkan kasih.

Kata Kunci : penginjilan pribadi, penganut Okultisme.

Abstract

The Aims of this research is to knowing how far the effect of personal Evangelism for the occultist community in Tarone Village, East Siau, district Siau Tagulandang, Biaro, North Sulawesi, this research is using quantitative research, and the partisipasinya are 100 people. The data were collecting by the interview and the point of this research instrument is to analyse data as follow: 1.Education data and write abstract with research summary 2.write the unit of data for making easy in describing the problem 3. Categorize the problem 4.Check the valid itu of the data 5. The interpretation and decision in result of the research The result of this research dan be concluded as follows 1.People in Tarorane consider that personal Evangelism is important and itu is the one of Preaching in the Word of God. 2.personal Evangelism has a big effect for the

occultist community because it contains with the conversation of the Word of God the faith will be growing. 3. Personal Evangelism is one of God Mouth and bringing the soul to the repeatance 4. The action of a Servant of God is very important to win the soul. The result of this study stated that people in Tarorane receive the personal Evangelism and they want to leave the occultist and live according to the word of God. Based on this research, the suggestion are: 1. According to the study that proses has a positive effect to the occultist in Tarorane village, it needs the personal evangelical has been continued. 2. Applying the personal Evangelism, the Servant of God must have a truth and be filled wit the Holy Spirit. 3. People who has been free in occultist and received Jesus Christ as a Saviour, must doing the activity in their community and their behaviour must be the mirror according to the Word of God 4. As a servant of God, someone must have a good motivation according to the love of God.

Key Words: Influence of personal Evangelism, the occultist.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk penyembah. Baik manusia primitif maupun manusia modern. Manusia merasa dirinya lemah dan terbatas serta memandang alam sekitarnya lebih kuat dari dirinya. Atau dengan kata lain ada kekuatan yang jauh lebih besar dari manusia, contoh ada kekuatan yang luar biasa dari matahari, bulan, bintang, pohon-pohon, atau batu-batu besar, binatang-binatang hutan, binatang-binatang laut, roh-roh orang mati, atau sesuatu benda yang di anggap sakti seperti tongkat, keris, cermin, ikat pinggang, dan sebagainya, di mana semua ini dijadikan dewa penolong dari manusia.

Namun tanpa disadari lewat kekuatan-kekuatan tersebut manusia membiarkan dirinya di rampas oleh iblis sehingga tidak bisa lagi mengenal penciptanya makin lama makin tersesat. Orang yang sesat tidak akan pernah sampai kerumahnya, jikalau tidak ada orang lain yang membimbingnya, atau menunjukkan jalan pulang, mengantar dan menolongnya untuk sampai kerumahnya.

Demikian orang sesat dalam arti rohani harus di tolong agar akhirnya dia bisa kembali kepada pencipta atau rumah asalnya. Itu sebabnya siapakah yang bisa menolong dengan sesungguhnya? Yang paling tepat bisa menolong dia adalah penciptanya. Oleh pencipta itu akan ditugaskan hamba-hamba atau anak-anakNya (orang milik Kristus) untuk menolongnya. Dan bukan orang-orang yang sesat atau tidak mengenal penciptanya dan bukan pula alam hasil ciptaan Tuhan atau roh-roh orang mati.

Mengenal Tuhan pencipta dan pemelihara dunia dan segala isinya adalah syarat mutlak bagi penoolong orang sesat itu. Sebab tidak mungkin orang buta menuntun orang buta. Karena pemilik orang sesat (iblis) tidak akan membiarkan milik kepunyaannya

ditolong/ dilepaskan oleh siapapun, dia akan mempertahankannya dengan segala cara, siasat dan kelicikannya.

Bahkan bukan hanya mempertahankan tapi dia tidak segan-segan menyerang penolong tersebut. Penolong yang sungguh dan punya motifasi luhur melayani Tuhan penyelamatnya, akan terus berperang melawan iblis, merebut orang sesat itu untuk diselamatkan dan dibawah kepada Tuhan Yesus Kristus. Karena peperangan kita bukan melawan darah dan daging tetapi peperangan roh.

Dalam dunia ini, khususnya dalam dunia ini kelihatan atau dunia roh, Firman Allah katakan ada dua macam kuasa, yaitu kuasa iblis, dan kuasa Roh Kudus. Dan terhadap dua kuasa ini manusia tidak dapat bersikap netral. Kalau seorang sudah ada di dalam Kristus maka hatinya didiami oleh Roh Allah (I Kor 3:16; 6:9, Mat 10:20, Yoh 7:37-39), tetapi sebaliknya kalau seseorang diluar Kristus, belum diselamatkan maka hatinya didiami oleh roh-roh jahat (Ef 2:2; I Yoh 5:19) penulis dapat katakan bahwa hati manusia itu semacam sarang burung, apakah dia didiami oleh burung merpati (Roh Allah), atau didiami oleh burung hantu (roh setan).

Lawan dan penghalang injil atau kabar keselamatan bukanlah hanya sekedar kekerasan hati manusia yang tidak mau bertobat, tapi ada kuasa lain dibelakang kekerasan hati manusia, yaitu okultisme, yaitu semua ilmu gelap dan kuasa-kuasa gelap, yang membutakan mata manusia terhadap kemuliaan injil Kristus (II Kor 4:3-4) roh setan itulah yang menyebabkan manusia tidak menyukai alkitab, yang menyebabkan orang mengantuk, tertidur dan Firman Allah tidak menjadi rhema. Roh-roh setan ini bekerja dibelakang okultisme dan tabiat manusia lama yang belum bertobat atau belum dibaharui oleh Tuhan (Ef 2: 1-3), berlawanan dengan Roh Kudus, dia bekerja didalam injil. Itu sebabnya pada bab pendahuluan ini penulis merasa perlu memaparkan sikap manusia terhadap okultisme.

1. Ada kelompok orang yang sama sekali tidak percaya akan adanya iblis dan bahaya okultisme. Mereka beranggapan bahwa okultisme adalah permainan belaka, lelucon, atau kepercayaan orang primitif atau orang-orang yang tinggal dipedalaman atau sekedar mitos belaka.

Orang ini tidak percaya akan kuasa gelap dan segala pengaruh dan akibatnya yang gawat. Mereka berkata bahwa iblis dan roh-roh setan tidak ada dan omong kosong. Memang iblis berusaha supaya manusia tidak percaya adanya iblis, sehingga roh-roh tersebut dapat dengan bebas bekerja sebab "tidak dicurigai". Itulah tipu dayanya. Padahal alkitab menyatakan dari kitab kejadian sampai wahyu bahwa iblis, roh-roh setan atau okultisme memang ada. Tapi kalau orang buta memang beranggapan bahwa ular hanyalah tali plastic yang licin. Jikalau seseorang tidak percaya aan adanya iblis, roh-roh jahat atau okultisme, keadaanya seperti : seseorang yang tidak percaya akan adanya pencuri, sehingga membiarkan rumahnya tidak dikunci.

2. Ada orang yang percaya, bahkan takut adanya iblis, roh-roh setan dan okultisme. Kelompok orang-orang ini kalau berjalan malam hari melewati kuburan dan pohon-pohon besar, atau tinggal dirumah sendirian biasanya bulu kuduknya merinding. Mereka hidup dalam ketakutan, mereka sadar bahaya guna-guna atau mantera-mantera atau ilmu hitam, tapi tidak sanggup melawannya. Biasanya orang-orang seperti ini larinya ke dukun dan apabila si dukun dapat menolongnya sering ada ucapan-ucapan seperti berikut :
Oh dukun itu memang hebat
Opo itu luar biasa
Om itu terkenal ilmunya
Dukun itu lebih kuat dari yang disana dan sebagainya.
Oleh sebab itu kalau kita selidiki dari kata-kata diatas, seolah-olah ada ilmu yang lebih kuat dari pada ilmu lain. Ada dukun yang lebih kuat; betulkah itu ? Tidak, sebab semua itu Cuma tipu daya iblis, dalam Lukas 11:15-18, Tuhan Yesus menjelaskan bahwa setan tidak saling berperang atau merusak kerajaan mereka. Kalau demikian apa yang menjadi rahasia di belakang praktek dukun ?
Penulis dapat berikan contoh kasus seperti berikut : jikalau si C diguna-gunai oleh dukun A, kemudian dia ditolong oleh dukun B, maka bukan berate dukun B lebih kuat dari dukun A, tapi karena roh setan yang ada dalam si C, dukun A dan B, bekerjasama untuk menipuoknum atau pribadi C tersebut. Karena alkitab berkata iblis adalah bapa pendusta dan bapa segala dusta (Yoh 8:44). Kalau si C sembuh, biasanya penyakit itu pindah dari tubuh kedalam jiwanya. Sebaliknya kalau si A,B dan C tersiksa, itu adalah siksaan kuasa gelap (Kis 19:13-16).
Jadi dapat dikatakan orang yang bermain-main dengan ular yang berbisa, akan di lilit, di gigit, dan dibunuh oleh ular itu. Seseorang yang terlibat dengan praktek okultisme sadar atau tidak sadar akan mengalami siksaan, baik dimasa hidupnya maupun ketika menghadapi ajalnya.
3. Kelompok orang yang ketiga ini adalah mereka yang percaya adanya iblis dan roh-roh jahat bahkan perah terlibat aktif dalam okultisme. Penulis salah satu di antaranya, tapi orang-orang ini telah mengalami kelepasan, telah dipindahkan dari kuasa kegelapan, kepada terang Tuhan yang ajaib (Kolose 1:13), mereka juga mempunyai kuasa untuk melawan roh-roh setan bahkan ada kuasa untuk melepaskan sesamanya dari belenggu okultisme (Mat 10:1, Luk 10:19, Mark 16:15-18, Kis 8:4-9; 19:11-12; 16:16-18).
4. Okultisme merajalela dimana-mana, dalam segala bentuk dan praktek serta macamnya, serta tersembunyi ataupun terang-terangan lewat berbagai sarana. Oleh sebab itu setiap orang telah keluar dari kegelapan kepada terangNya yang ajaib (I Petr 2:9) patut menolong saudara-saudaranya yang lain.

Okultisme terkadang juga masuk didalam gereja dan inilah salah satu penyakit bagi kekristenan yang menyebabkan kemerosotan rohani. Itu sebabnya penyakit yang dimaksud harus dibasmi dengan kuasa Tuhan. Karena manusia dengan kekuatannya sendiri tidak sanggup menghadapi iblis, bahkan jikalau manusia berperang atas namanya sendiri pasti akan gagal. Oleh sebab itu perlu ada kekuatan khusus yaitu kekuatan Yesus Kristus yang kepadaNya telah diserahkan segala kuasa baik disorga maupun dibumi (Mat 28:18).

Penginjilan untuk membesarkan kerajaan Allah dibumi meliputi konsep memperlemgkapi orang-orang Kristen untuk menjadi dewasa dalam iman mereka dapat meneruskan iman itu kepada orang lain dengan cara efektif (Havlik, 1991 :2). Gereja dipanggil untuk lebih giat lagi dalam penginjilan sesuai dengan amanat agung Tuhan Yesus Kristus, “karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus (Mat 28:19).

Roh Kudus adalah kuasa melengkap, mengurapi dan menggerakkan orang Kristen untuk menginjili orang tersesat. Roh Kudus menyiapkan dan menarik hati orang yang berdosa untuk mendengar dan menyambut injil, Rog Kudus menguasai dan menuntun orang Kristen dalam peberitaan injil. (Tomatala 1998:29-30). Banyak mausia yang belum bertobat dapat dibawah kepada Tuhan.

Untuk maksud itulah maka penulis mengangkat “Judul Pengaruh Penginjilan Pribadi Bagi Penganut Okultisme” sebagai judul dalam karya ilmiah ini, karena penulis merasa perlu kehadiran seorang penginjil yang bersifat khusus, disebut penginjilan pribadi, yang pelaksanaannya dilakukan seorang Kristen secara pribadi. Dalam penginjilan pribadi ada komunikasi dua arah, dimana orang yang menginjil dapat mengontrol tanggapan orang yang kita injili.

Oleh sebab itu penginjilan pribadi diharapkan akan menjadi sarana pelayanan iamn dari seorang hamba Tuhan (Pendeta). Karena itu membutuhkan kemampuan intelektual yang cukup dan kemampuan mengembangkan daya kreatifitas seorang pribadi yang menginjil untuk membawa seseorang secara sadar dan sendiri melakukan perubahan yang dimaksud. Jadi perubahan bukan saja, ditingkat lahiriah tapi juga di tingkat Roh, dan ini bisa dicapai lewat pelayanan penginjilan pribadi. Itu sebabnya penulis dalam karya ilmiah ini mengangkat sebuah judul “**PENGARUH PENGINJILAN PRIBADI BAGI PENGANUT OKULTISME**”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka peneliti menetapkan fokus penelitian adalah pengaruh penginjilan pribadi bagi penganut okultisme.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : sejauh mana pengaruh penginjilan bagi penganut okultisme di masyarakat Ulu Siau kelurahan Tarorane kecamatan Siau Timur kabupaten Siau Tagulandang Biaro?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penginjilan pribadi bagi penganut okultisme.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya penginjilan pribadi bagi penganut okultisme di masyarakat. Dan bagi penulis menambah wawasan khasanah berpikir theologis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN PENGINJILAN

1. Pengertian

a. Secara Etimologis

Kata penginjilan berasal dari kata dasar injil, kata injil berasal dari bahasa Yunani. Didalam bahasa Yunani kita temukan beberapa kata mengenai atau berhubungan dengan kata injil ini yaitu :

- a. Euangelion (...) = Kabar baik.
- b. Euangelizo (...) = Menyampaikan kabar baik.
- c. Kerusso (...) = Menyatakan atau memberitahukan berita.
- d. Keruks (...) = Pemberita atau pengkhotbah.
- e. Kerugma (...) = Berita.

b. Pendapat Dari Beberapa Teolog.

DR. Panel (1983) "Evangelizing men as bringing the Good news into all strata of humanity from whiten and making it new". (Menginjil adalah membawa kabar baik kedalam semua strata kemanusiaan dan melalui pengaruhnya mengubah kemanusiaan dari dalam dan membuatnya baru).

Uskup methodis dari Bolivia (2000:51), "By Evangelization I mean the dynamic process bu wich we communicate the living, liberating gospel of JesusChrist". (Dengan penginjilan saya maksudkan proses dinamis dengan mana injil yang hidup, yang memerdekakan, dikpmunikasikan dari Yesus Kristus).

DR. Jhon Stott (2000:51)

1. To Evangelize is to spread the Good news that Jesus died for our sins and was raised from the dead according to the scriptures and that as the reigning lord he now offers the forgiveness of sins and the liberating gift of the holy spirit to all who believe (Menginjil adalah menyebarkan kabar baik bahwa Yesus telah mati untuk dosa-dosa kita dan telah bangkit dari kematian sesuai dengan alkitab dan sebagai Tuhan yang memerintah atau yang berkuasa, Ia kini menawarkan pengampunan dosa dan anugerah atau karunia Roh Kudus kepada semua orang yang percaya.

2. Evangelism is the proclamation of the historical, biblical, Christ as savior and Lord with a view of persuading people to come to him personally and so be reconciled to God. (Injil adalah proklamasi tentang Kristus yang historis dan alkitab sebagai Juruselamat dan Tuhan, dengan himbuan kepada orang-orang untuk datang kepadanya secara pribadi untuk didaimkan dengan Allah).

DR. Bowie (1983:2) To Evangelize mean to proclaim the " Good News" of Jesus Christ in the power of the holy spirit, with the intention of bringing people to repentance, faith and obedience in the fellowship Christ church. (Menginjil berarti memproklamasikan kabar baik dari Yesus Kristus didalam kuat kuasa Roh Kudus dengan maksud membawa orang-orang kepada pertobatan, iman dan ketaatan didalam persekutuan dengan gereja Kristus).

Dari hal-hal tersebut diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa menginjil atau mengabarkan injil adalah menyampaikan kabar baik dari Allah kepada manusia bahwa pembebasan dari dosa dan hidup yang kekal atau keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus yang sudah mati untuk dosa-dosa manusia, sudah bangkit dengan perantaraan Gereja Nya yang dipenuhi dengan Roh Kudus menawarkan pengampunan dosa dan hidup yang kekal kepada siapa saja yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan JuruselamatNya.

c. Penginjilan Pribadi

Penginjilan pribadi adalah penginjilan antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lainnya. Penginjilan pribadi bersifat khusus, yang pelaksanaannya oleh seorang Kristen secara pribadi. Dalam penginjilan pribadi ada komunikasi dua arah, dimana orang yang menginjil dapat mengontrol tanggapan orang yang kita injili. Penginjilan pribadi tidak dibatasi oleh tempat, waktu, dan sebagainya, dimana penginjilan itu dilaksanakan. Penginjilan pribadipun dapat dilakukan oleh setiap orang Kristen dimana saja mereka berada , dan apapun pekerjaan mereka.

Penginjilan pribadi yang dilakukan seorang Kristen kepada pribadi lain sering juga dilihat sebagai suatu metode saja. Ternyata penginjilan pribadi ditempatkan pada pengertian sempit, penginjilan pribadi harusnya dilihat sebagai suatu cara hidup yang dilaksanakan secara alamiah oleh setiap orang Kristen (Mat 9:34-38;

I Kor 9:16; II Kor 5:15-20). Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa Tuhan Yesus maupun Rasul Paulus telah menjadikan penginjilan pribadi sebagai suatu cara hidup. Berarti setiap orang Kristen harus terlibat secara pribadi dalam pemberitaan injil kepada orang lain (II Korintus 5:13-14) dilakukan sebagai “cara hidup” alami detengah-tengah masyarakat

B. PENGANUT OKULTISME

1. Pengertian

Pengertian berasal dari kata kerja anut artinya ikut, turut, jadi menganut berarti mematuhi, mengikuti, atau menuruti. Penganut artinya orang yang mengikuti atau mematuhi sesuatu. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “okultisme” berarti kepercayaan kepada kekuatan gaib yang dapat dikuasai manusia. Okultis adalah ahli ilmu gaib yang tidak dimiliki oleh manusia biasa. Sedangkan okultisme berasal dari dua kata yakni occult dan isme. Dalam bahasa latin occult berarti tersembunyi, gaib, rahasia, sial, celaka, gelap, misterius, dan isme menunjukkan tentang ajaran atau ilmunya. Jadi penganut okultisme berarti orang yang mengikuti ajaran atau ilmu gaib, rahasia, mistik, magic, misterius, yang sering disebut ilmu gelap yang diluar jangkauan pengetahuan manusia biasa. Dan yang menjadi dalang ilmu ini adalah iblis yang oleh firman Tuhan disebut kuasa kegelapan.

Oleh sebab itu menyadari dalang ilmu ini adalah iblis, maka kita akan melihat ilmu yang ditawarkan nya kepada manusia sejak pertama di taman eden, kejadian 3:1-7.

- a. Ilmu memutar balikkan kebenaran. “tentulah Allah berfirman semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya bukan” (kejadian 3:1b). “sekali-kali kamu tidak akan mati” (kejadian 3:4).
- b. Ilmu ingin tahu mata terbuka, menjadi sama seperti mata Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat (kejadian 3:5).
- c. Ilmu kekuatan atau ingin berkuasa perhatikan disebut dengan kata “menjadi seperti Allah”.
- d. Ilmu sihir (kej 3:6) “sedap kelihatan”. Maka perempuan itu disihir sehingga melihat larangan Tuhan itu menjadi gelap.
- e. Ilmu rasa (kej 3:6) baik untuk dimakan, menarik hati, sedap kelihatannya.
- f. Ilmu medium (kej 3:6) memberikan kepada suaminya.

Dari enam point ilmu yang sudah disebut diatas, dapatlah dikelompokkan pada dua kelompok besar yaitu :

1. Ilmu ingin tahu
2. Ilmu ingin berkuasa.

Sehingga perlu diperhatikan bahwa apapun macam, bagaimanapun cara kerjanya okultisme itu, tidak terlepas dari ilmu tua ini yang dihidupkan kembali. Jadi

prinsip manusia mencari bantuan kepada ilmu gelap adalah putusnya hubungan dengan Tuhan, atau tidak ada kekuatan Tuhan yang diharapkan lagi, sehingga dia memberikan diri kepada iblis. Firman Tuhan menjadi jauh, pujian kepada Tuhan tidak ada, doa atau komunikasi putus sama sekali. Seluruh segi kehidupan seperti terjual dibawah kuasa gelap itu, sehingga apa saja yang dilakukan dicampur dengan kuasa gelap (1 Yoh 5:19).

Dan semua dibuat demikian rupa sampai orang tidak merasakan dan mengetahui bahwa itu sebenarnya dari setan. Sebab iblis juga punya kesanggupan untuk berkomunikasi, membuka jembatan percakapan. Firman Tuhan menyatakan bahwa ular itu binatang paling cerdik, dan iblis punya kemampuan untuk menunggangi yang paling cerdik itu. Dengan kata lain iblis pandai menunjuk opinion leader, sehingga ajaran cepat tersebar. Untuk itu penulis ingin paparkan secara terperinci dalam bentuk-bentuk yang lebih nyata yang dapat dipahami dalam kehidupan sehari-hari.

a. Ilmu memutar balikan kebenaran

Dalam istilah lain dikatakan bahwa iblis yang anti Allah itu menyebarkan ilmu anti Allah atau anti Tuhan Yesus Kristus (wahyu 12:3,9: 13:1-18). Semua hal-hal lain dalam persekutuan dengan Allah ditiru oleh iblis sedemikian rupa, kemudian dipakai untuk menyerang existensi Allah (wahyu 13:6-8). Jadi dengan melihat doktrin tua dari iblis kini dapatlah dilihat segala taktiknya meskipun sudah dimordenisasi olehnya sesuai dengan perkembangan zaman, antara lain soal kesembuhan, umur panjang, kekayaan dan lain-lain.

a). Soal kesembuhan, Tuhan menciptakan manusia sehat, dan kebutuhan kesehatan yang sempurna sangat organ. Karena itu iblis pun menawarkan kesembuhan dengan demonstrative. Dukun-dukun dengan segala obat dan materanya dipakai untuk menyembuhkan penyakit. Tetapi kesembuhan sementara juga harus dibayar mahal dengan jiwa. Tidak pernah dia memberikan kesembuhan dengan Cuma-Cuma. Kalau tubuh sembuh jiwa pasti sakit, seperti stress, takut, kecewa, marah tanpa sebab gelisah, mimpi-mimpi menakutkan dan lain-lain.

b). Umur panjang

Kekebalan berupa jimat-jimat diberikan agar umur panjang, tetapi justru terjadi sebaliknya (mati mendadak, bunuh diri) dan lain-lain.

c). Kekayaan

Kekayaan diberikan juga bukan diberikan dengan Cuma-Cuma ada harga yang harus dibayar sebab setelah kaya hidup kacau, sakit-sakitan dan lain-lain. Itulah semua pemutar balikan yang dilakukan iblis.

b. Ilmu ingintahu.

Perangsang yang ditunjukkan memang sangat menarik, karena itu demonstrasinya, “tidak akan mati”, matamu “akan” terbuka, “akan” menjadi seperti Allah.

Dengan demikian orang miskin ingintahu lebih banyak lagi. Ilmu ini telah tertuang dalam segala bentuk, seperti horoskop, astrologi, meramal (dengan garis tangan, dengan kartu, tongkat dan lain-lain). Sampai kini ilmu ini masih sama seperti ilmu tua itu menarik hati karena disangka memberi pengertian (kej 3:6). Tapi pada akhirnya yang terjadi justru hal-hal yang buruk, memalukan, menakutkan, dan akibatnya pikiran menjadi kacau, putus asa, dan sasarannya adalah kematian.

c. Ilmu kekuatan atau ingin berkuasa

Sifatnya jelas adalah ingin berkuasa, sehingga tidak ingin tersaingi. Orang yang terlibat dalam jenis okultisme ini, seka berkelahi, hatinya garang, pemaarah, emosi, dengki, inilah sifat iblis yang mau menjadi seperti Allah, ingin berkuasa atas yang lain. Segala bentuk jimat yang memberi kekuatan atau kekebalan, pada dewasa ini sangat disukai. Sering berbentuk keris, tongkat, atau sesuatu yang dimasukkan didalam tubuh, atau sesuatu yang dipasang dilidah, digigi, pada sapu tangan, atau ditangan, dialis, dan lain-lain. Para pejabat sering dibujuk iblis untuk mempergunakan ilmu gelap jenis ini, sehingga pemerintahannya berwibawa, dan disegani serta tidak tergoyahkan oleh apapun juga. Tetapi iblis tetap meminta jaminan yaitu harus menyembahnya (matius 4).

d. Ilmu sihir

Prinsip ilmu sihir adalah membuat orang yang disihir takluk dan memaksa dia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh penyihir itu. Apakah orang yang disihir sadar atau tidak. Juga mampu mengubah sesuatu yang dilihat itu menjadi menarik, dan memaksa orang tersebut melakukan sesuatu misalnya mencuri. Hawa kena sihir iblis, buah yang sudah ditahuinya tentang Tuhan berubah menjadi menarik, dan tangannya seperti terseret untuk mengambil dan memakannya.

e. Ilmu rasa

Memang ada kesanggupan manusia secara netral merasakan sesuatu meskipun dalam batas jarak atau tempat jauh. Juga perasaan yang sensitive terhadap bisikan. Visi Tuhan sangat jelas pada orang yang dekat dengan Nya. Tapi kita juga harus waspada karena cara kerja iblis lebih bersifat demonstrasi, karena kalau jiwa tidak memiliki keseimbangan, maka roh-roh jahat mudah menguasainya.

f. Ilmu medium

Iblis telah berhasil menggunakan ular yang cerdik itu, lalu medium-medium berikutnya terus ditambahkan. Hawa menjadi medium berikutnya yang telah menaklukkan Adam. Fungsi medium sangat penting bagi iblis, sehingga ia memberikan kemampuan khusus, baik untuk menyembuhkan penyakit, atau sebaliknya membuat orang jadi sakit. Oleh karena itu setiap orang yang mencari pertolongan kepada medium

(para dukun) akan menjadi permainan iblis. Karena oknum yang sama dapat dipakai oleh iblis menjadi medium ilmu hitam dan ilmu putih.

Pada saat seseorang taat pada dukun itu sakitnya atau masalahnya seperti tidak ada reaksi apa-apa, tapi saat pasien tidak taat lagi, maka penyakit atau masalah datang lagi bahkan lebih parah dari semula. Iblis memilih medium nya menyaingi Allah, ilmu medium ini sering disebut spiritisme. Jadi secara sadar atau tidak sadar manusia (orang) yang mengikuti ajaran okultisme atau penganut ilmu gaib ini, dia sementara dilayani dan melayani iblis atau roh-roh jahat yang mendatangkan banyak bencana dalam hidup manusia. Karena ilmu ingin tahu dan ingin berkuasa sebagaimana yang sudah diuraikan diatas, adalah akar atau sumber ilmu gelap yang di ilhami oleh iblis dengan macam-macam cara, sarana, dan bentuk okultisme.

Oleh sebab itu maksud Allah supaya manusia mengetahui kehendakNya yaitu memperoleh hidup yang kekal, dan bisa memiliki kuasaNya, tetapi manusia berpaling dari Allah, maka iblis menawarkan dua ilmu tua itu kepada manusia tapi mendatangkan penderitaan. Jadi sebenarnya asal mula okultisme tidak terlepas dengan peristiwa jatuhnya manusia ke dalam dosa. Manusia telah putus hubungannya dengan Tuhan, dia berusaha mencari hidup, pengetahuan, dan kuasa yang bukan dari Tuhan (walaupun sering kali disangka dari Tuhan) melainkan bersumber dari iblis.

KATEGORI OKULTISME

Ada beberapa kategori okultisme akan diuraikan secara terperinci, antara lain :

a. Spiritisme

Spiritisme adalah praktek okultisme yang didasarkan kepada keyakinan bahwa orang mati bisa berhubungan dengan orang yang masih hidup atau sebaliknya. Dalam alkitab terkenal praktek spiritisme yang dilakukan oleh wanita di Endor (1 Sam 28). Pada kelompok spiritisme ini termasuk melihat roh-roh jahat, berbicara dalam keadaan tidak sadar, penjelmaan roh-roh orang mati (sebenarnya bukan roh orang mati, tetapi roh setan) pengembaraan orang-orang yang masih kemana-mana dan lain-lain.

b. Bentuk-bentuk spiritisme

- a). Melalui benda-benda, seperti jelangkung, kuda kepang kapur menulis sendiri meja, kursi, pisau, atau keris bisa berjalan sendiri pada saat roh itu datang.
- b). Melalui bunyi-bunyian. Roh itu berbicara lewat manusia, secara tidak sadar, melakukan hal-hal yang abnormal.
- c). Melalui dukun-dukun, dukun atau medium itu memanggil roh, dan roh itu menyatakan dirinya.
- d). Roh itu menyatakan diri langsung sehingga bisa menyerupai salah satu keluarga (kakek, nenek) dan lain-lain yang sudah meninggal.

e). Melalui adat :

1. Mengunjungi kuburan dengan tujuan meminta petunjuk atau berkat, bahkan berbicara dengan roh orang mati untuk meminta perlindungan.
2. Memindahkan tulang orang mati dengan upacara adat besar-besaran untuk menghormati orang yang sudah meninggal.
3. Menabur bunga dilaut, danau atau sungai dengan upacara okultisme.
4. Menyiapkan sesajen dengan mengharapkan pertolongan roh-roh tertentu. Berbakti dan menyembah nenek moyang.
5. Berbakti di kuil-kuil.
6. Mengunjungi tempat-tempat keramat (mis : batu pinabetengan) dengan memohon berkat.
7. Berbakti kepada orang suci yang dianggap sakti.
8. Mengadakan upacara-upacara khusus untuk memberi nama kepada bayi, sesuai dengan nama roh yang menjaga.

Semua jenis praktek okultisme dilakukan manusia karena tidak memahami atau tidak mengerti kitab suci tentang keberadaan orang sesudah mati.

c. Spiritsme Dalam Alkitab

Saul minta petunjuk kepada seorang spritis (I Sam 28:3-25). Setelah Samuel nabi Tuhan mati dalam pertempuran melawan orang filistin, Israel mengalami kekalahan. Raja Saul mengalami kegoncangan jiwa dan hidup dalam ketakutan. Saul minta petunjuk Tuhan tapi Tuhan tidak menjawab dia, baik melalui urim maupun tumim ataupun melalui para nabi. (ayat 6).

Hal itu mendorong Saul untuk minta petunjuk kepada wanita mediumik di endor. Saul minta dipanggilkan Samuel yang sudah mati itu, lalu muncullah sesuatu yang misterius dari dalam bumi. Saul menganggap bahwa sesuatu yang muncul dari dalam bumi itu adalah Samuel yang sudah mati, karena dialah yang dipanggil oleh wanita di endor itu. Banyak orang juga berpendapat bahwa yang muncul dari dalam bumi itu adalah benar-benar rohnya Samuel yang sudah mati. Benarkah demikian ? jawabannya tidak. Itu sebabnya kita akan perhatikan hal-hal seperti berikut :

- 1) Waktu perempuan mediumik di endor itu memanggil arwah Samuel, dia tidak melihat Samuel muncul tetapi yang nampak adalah "seorang tua berselubung jubah" muncul dari dalam bumi. (ayat 14a).
- 2) Pada malam yang gelap itu Saul sendiri tidak melihat bagaimana sebenarnya bayangan yang dilihat wanita petenung itu (ayat 8, 14a) . Oleh karena hati Saul sudah melekat kepada keyakinan bahwa arwah orang mati dapat diajak berkomunikasi, maka Saul langsung berkesimpulan bahwa bayangan yang muncul itu adalah benar-benar Saul (ayat 14b).
- 3) Tuhanlah yang berkuasa atas roh Samuel, hamba Tuhan yang setia itu. Wanita sihir itu tidak mempunyai kekuatan atau kuasa apa-apa atas roh Samuel, apalagi

memanggilnyake bumi, sebab Samuel adalah milik Allah (bandingkan Wahyu 14:13).

- 4) Kalau menurut wanita petenung di endor itu, yang muncul adalah yang ilahi, tentu ilahi yang dimaksud itu dapat dipastikan bukan Tuhan, namun iblis yang menyamar seperti Samuel.
- 5) Kalau memang benar orang mati masih dapat kontak dengan orang hidup, dan bukan tipu muslihat iblis untuk mengelabui manusia, tentu Tuhan tidak akan menentang dengan tegas praktek spiritisme itu (ulangan 18:10-13). Jadi dengan demikian penampakan diri pada perempuan petenung di endor bukanlah Samuel tapi ilis yang menyamar, karena Alkitab juga mencatat bahwa iblis mampu menyamar seperti malaikat terang (II Korintus 11:14). Dalam Ayub 7:9; 14:10-12 katakan bahwa roh-roh orang matitidak akan muncul lagi di bumi ini sampai langit hilang lenyap. Roh orang mati tidak akan mungkin berkeliaran di bumi ini ataupun menolong dan atau menggangukannya. Kalau nampak bayangan orang mati, atau mendengar suara rintihan seperti suara orang yang sudah mati itu, kita harus waspada jangan menyembahnya, jangan memujanya, sebab semua itu hanyalah tipu daya iblis. Tuhan menentang spiritisme dalam bentuk apapun (Imamat 19:13, Ulangan 18:10-13, Yesaya 8 :19-20).

d. Akibat-Akibat Menggunakan Okultisme

Akibat-akibat yang dialami oleh pengguna okultisme, diibaratkan seperti seseorang yang dipijit nyamuk malaria, tidak langsung sakit malaria, tetapi nanti setelah melalui beberapa proses tertentu, tapi akan kena sakit malaria. Demikian juga bagi orang yang terlibat dalam dunia okultisme ada akibat yang langsung dialami, tapi ada juga akibat-akibat yang dialami setelah beberapa waktu tertentu. Itu sebabnya dibawah ini diuraikan beberapa gejala dan tanda sebagai akibat dari keterlibatan orang dalam dunia okultisme antara lain :

- 1). *Serangan depresi*, misalnya tenggelam dalam kesedihan tanpa alasan, dicekam oleh pesan takut terhadap hal-hal sekitar nya. Jadi iblis tidak pernah dapat memberikan sejahtera dalam hati manusia. Sebab hanya dalam Kristus manusia sentosa, sejahtera, bebas dan merdeka (Yoh 16:33, Roma 16:20, II Kor 3:17).
- 2). *Pikiran mau bunuh diri*, hal ini berjalan sejajar dengan depresi contoh, Saul dan Yudas mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, sangat menyedihkan sekali (I Sam 28, I Taw 10:1-4, Mat 27:1-5). Jadi iblis benar-benar pembunuh manusia, dia membawa manusia pada suatu keputusan yang bertentangan dengan rencana Tuhan.
- 3). *Tertutup terhadap firman Allah*. Gejala ini tidak sama kepada setiap orang. Ada yang merindukan firman Allah tetapi waktu ia mendengar, ia merasa

mengantuk dan tertidur, walaupun tubuhnya dalam keadaan segar bugar. Jadi iblis adalah roh penidur, membutakan hati manusia sehingga benih firman yang ditaburkan tidak dapat masuk dan tumbuh dalam hati orang yang terlibat okultisme. (II Taw 33:10, Mat 13:4, 18-19; II Kor 4:4), sebab orang-orang tersebut, tidak menyukai firman Allah, mungkin membaca juga tapi tidak mengerti. Tapi orang yang dibebaskan menyukai alkitab dan setia membacanya.

- 4). *Meragukan firman Allah.* Bagi penganut okultisme, firman Allah tidak menjadi jaminan yang utuh untuk imannya, tetapi hanya merupakan bahan spekulasi saja. Jadi orang yang seperti ini imannya pasti labil sebab separuh firman Allah, tapi separuhnya lagi percaya mantera.
- 5). *Menghujat nama Tuhan Yesus* baik tersembunyi maupun terang-terangan. Jadi berarti orang yang suka menghujat menandakan bahwa orang tersebut terikat dengan roh okultisme.
- 6). *Gejala ketakutan yang tidak normal.* Banyak hal-hal yang disekitarnya membuat dia takut. Takut akan Allah ada di dalam hati orang yang mengasihi Allah, tapi takut yang tidak wajar ada di dalam hati orang yang menganut aliran ini. Misalnya takut memberitakan injil keselamatan dan lain-lain.
- 7). *Memiliki pikiran-pikiran magis.* Biasanya orang yang terlibat okultisme kehidupannya tidak normal, penuh dengan roh perzinahan.
- 8). *Urat syaraf sakit,* akibat mem-praktekan okultisme secara aktif sebenarnya kata alkitab bahwa tubuh manusia adalah bait Roh Kudus (I Kor 3:16), itu sebabnya tubuh Musa, Kaleb, Josua, sehat sekali dan ingatan mereka normal, tidak ada gangguan syaraf (UI 24:7; Yoh 14:6-11). Jadi tubuh manusia yang didiami oleh roh setan-setan, atau roh najis mengalami banyak gangguan (I Sam 16:4-23; 18:10-12). Ingatan Saul tidak normal lagi sebab dibawah kuasa roh jahat. Sewaktu- waktu dia benci kepada Daud, tetapi sewaktu-waktu dia menyesal atas dosanya. Perhatikan Markus 5:1-20, jadi aktif dalam okultisme bisa membuat orang jadi gila (UI 28:28).
- 9). *Hawa nafsu marah yang tidak normal,* marah yang ditunggangi roh jahat, yang mengakibatkan dosa dan penderitaan (Kej 4:4-8). Jadi roh ini menguasai seseorang yang terlibat okultisme seperti roh singa yang mengaum-aum (I Petrus 5:8), hal inipun yang dilakukan oleh Kain terhadap Habel adiknya.
- 10). *Kehidupan rumah tangga menjadi kacau* (II Taw 33:3-6, 11c dan Kej 11:9). Manasye terlibat dalam roh okultisme akibatnya Tuhan membuang dia ke babel yang berarti kekacauan. Jadi hidup orang-orang yang terikat roh

okultisme senantiasa kacau, padahal dari awal rencana Tuhan, DIA tidak menghendaki kekacauan.

- 11). *Dampak terhadap keturunan*, biasanya menderita secara tidak normal, cacat dan sebagainya bahkan kena kutuk sampai pada keturunan ke empat (Bilangan 14:8), atau keturunan diluar berkat Tuhan(Kel 20:4-5).
- 12). *Mandul dan mengalami banyak penyakit* (Kel 23:24-26). Setelah melihat akibat-akibat yang telah diuraikan diatas, maka diingatkan untuk tidak mencoba, atau jangan bermain-main dengan okultisme sebab iblis tidak pernah memberikan damai sejahtera dalam hati manusia. Jadi untuk mencari ketenangan bergaul akrab dengan Tuhan. Sebab kata firman Tuhan dalam Yesaya 32:17, Dimana ada kebenaran disitu akan tumbuh damai sejahtera dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketentraman untuk selamanya. Itu sebabnya ketenangan dan ketentraman dari Tuhan Yesus tidak ada limit waktu, tetapi sebagaimana janjiNya akan menyertai manusia sampai selama-lamanya (Mat 28:20c) dan Dia tidak pernah meminta imbalan dari manusia, malah sebaliknya Tuhan memberkati manusia dengan berlimpah-limpah.

KAJIAN TEOLOGIS

1. Penginjilan Dalam Perjanjian Lama

Perjanjian lama merupakan dasar berpijak secara teologi filosofis bagi penginjilan dan sekaligus merupakan manifestasi penginjilan berdasarkan rancangan penyelamatan Allah yang kekal.

a. Pernyataan Allah sebagai sumber dan tumpuan penginjilan.

Kejadian 1:1, Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. (LAI 2000:1). Allah menyatakan diri sebagai Allah yang aktif dan dinamis. Keaktifan Allah ini dibuktikan dalam kegiatan penciptaan dan kedinamisanNya dibuktikan dalam kuasa penciptaan. Allah menyatakan diri sebagai Allah yang aktif, Allah yang berkarya dan Allah yang maha kuasa yang telah membuktikan kekuasaanNya dalam penciptaan. Kebenaran ini mengungkapkan bahwa Allah adalah inisiator, dasar, dan titik tumpu bagi penginjilan, sehingga jelasnya bahwa penginjilan bersumber dan berproses pada Allah sang pencipta (Teosentris) kebenaran ini ditunjang oleh fakta perjanjian baru yang menekankan tentang Yesus Kristus sebagai pencipta (Yohans 1:3), segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah terjadi dari segala yang telah dijadikan. (LAI 2000:119).

Kolose 1:16, karena didalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada dibumi, yang kelihatan dan tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa, segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (LAI

2000:259). Adam kedua (Roma 5:15-19), komsumtor, pelaksana, dan penggenap misi Allah yang diungkapkan dalam perjanjian.

Lukas 4:18-19, Roh Tuhan ada padaku oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang (LAI 2000:79).

Dikaitkan dengan penginjilan yang telah diungkapkan diatas, maka jelas disini bahwa penginjilan dalam perjanjian lama dimulai dari Allah dan bertumpu pada Allah yang menyatakan diri dalam karya penciptaan. Dengan demikian Allah adalah segala-galanya bagi penginjilan yang pada dimensi lain merupakan pengejawantakan bagi kepastian kebenaran, pelaksanaan dan keberhasilan misiNya.

b. Keselamatan Allah yang dinyatakan dalam panggilan Abraham : wujud penginjilan.

Ditengah dominasi dosa dan kuasanya Allah yang dinyatakan dengan setia mewujudkan misiNya yang dibuktikan dengan kesetiaan Nya memilih, menetapkan, memanggil, dan memelihara "orang milikNya" seperti Habel, Zet, Henokh, dan Nuh. Dalam bagian tersebut lebih banyak ditonjolkan eksistensi mereka yang diselamatkan oleh Allah dengan sedikit gambaran yang sama tentang pola penyelamatan Allah itu. Panggilan Abraham dalam Kejadian 12 merupakan tonggak baru dalam perkembangan misi Allah. Disini pola penyelamatan Allah semakin dipertegas dan diperjelas yang nantinya akan menjadi pola yang terus berkesinambungan sampai pada puncak konsumsi misi Allah melalui Yesus Kristus.

Menurut Tomatala dalam Kejadian 12:1-3 terlukis jelas cara atau pola penyelamatan Allah itu yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Allah menetap, memanggil, dan menyelamatkan berdasarkan kedaulatanNya. Hal ini mutlak adalah keputusan kehendak Allah yang bebas dan sempurna diaman Abraham hanya menemukan dirinya dalam anugerah keselamatan itu. Hal itu dapat dibuktikan dalam pulihnya relasi Abraham dengan Allah sang penyelamat yang diungkapkan dalam episode panggilan itu. (kejadian 12:1) mengatakan berfirmanlah Tuhan kepada Abraham, pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini kenegeri yang Kutunjukkan kepadamu.

Paulus melukiskan bahwa dengan ini Allah menginjili Abraham (Galatia 3:8), dan kitab suci yang sebelumnya mengetahui bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memebritakan injil kepada Abraham "Olehmu semua bangsa diberkati" (LAI 2000:245).

2. Allah mengikat diriNya dengan Abraham dalam keselamatannya dengan perjanjian berkat keselamatan yang mencakup segi fisik dan nonfisik (Kejadian

12:2), Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur dan engkau akan menjadi berkat (LAI 2000: 11). Didalam perjanjian berkat ini tercakup jaminan perlindungan (ayat 3a) dan wewenang fungsioner sebagai mediator berkat (ayat 2b, 3b pasal 15 dan 17; Galatia 3:8).

3. Allah mengikat Abraham pada diriNya "tanggung jawab taat". Setelah Allah memanggil maka Abraham seperti yang difirmankan Tuhan kepadanya (ayat 4a), dan tindakan ini diperhitungkan Allah yang dalamnya Allah membenarkan Abraham (kejadian 15:6a; Roma 4:18; Ibrani11:12; Galatia 3:9-11). Kewajiban taat ini dikokohkan dengan tanda sunat sebagai tanda ketaatan Abraham. Dalam melaksanakan sunat Abraham membuktikan diri terikat kepada janji Allah. Ini meliputi Abraham sebagai pribadi dan kelompok orang (bangsa) yang diselamatkan dengan pola yang seperti bola penyelamat Abraham. Abraham salah-olah merupakan batu penjur yang dari padanya pola pekerjaan penyelamatan Allah ini bertumbuh dan berkesinambungan melingkupi jumlah yang diselamatkan oleh Allah (Kejadian 12:2-3). Disini terdapat jaminan bahwa pekerjaan penyelamatan itu akan meluas secara aktif dan dinamis sehingga mencapai kebesaran dalam jumlah dan keluasan dalam lingkup pencapaian yang meliputi kaum dimuka bumi. Dengan ini Allah secara pasti akan menyelamatkan sampai masanya genap. Keberadan Israel sebagai umat Allah. Dengan singkat dapat dijelaskan bahwa untuk membuktikan keberadaannya sebagai umat Allah, maka Israel harus terlibat dalam misi Allah. Disinilah penginjilan dinyatakan dalam perjanjian lama melalui Israel. (Tomatala 1997 : 13-16).

PENGINJILAN DALAM PERJANJIAN BARU.

Kata Injil dalam Perjanjian Baru (PB) diterjemahkan dari kata Yunani EUANGELIZO (...). Dalam penggunaan istilah ini pada konteks asli, istilah EUANGELIZO ini adalah istilah kemiliteran. Arti EUANGELIZO ini dapat dijelaskan seperti berikut dibawah ini :

- Euangelizo pada awalnya berarti upah. Upah ini diberikan kepada pembawa berita kemenangan dari medan perang.
- Euangelizo kemudian berarti berita kemenangan itu sendiri. Berita kemenangan ini disebut juga kabar baik.

Istilah Euangelizo atau kabar baik ini kemudian dipakai orang Kristen untuk menjelaskan berita tentang Yesus Kristus (Luk 2:10; Ef 3:8, 28 dan I Kor 15:1-4), yang disebut injil atau kabar baik tentang Yesus Kristus. (Tomatala 1998:20-21).

- a. Yesus

Pemberitaan dan tindakan Yesus terhadap orang-orang kafir merupakan kebalikan mutlak dari proselisme Yahudi. Telah kita lihat bahwa usaha proselisme itu kurang berdasarkan eskhatologia, tetapi merupakan antisipasi dari janji-janji Allah, didalam ketidak sabaranNya. Tetapi dalam Perjanjian Baru bertitik tolak adalah pengharapan eskhatologis mengenai pertobatan bangsa-bangsa dan penyembuhan mereka kepada Allah yang benar dan Esa. Inti pusat berita Injil ialah maklumat Yesus tentang kerajaan sorga yang telah dekat (Mat.4:17). Sebab itu patutlah para pendengar bertobat ! berita itu dibawa khusus melalui para rasul "kepada segala domba kaum Israel yang sesat" (Mat 10:5-7). Jadi kedua belas murid itu disuruh kepada Israel dahulu, tetapi serentak juga merupakan Israel yang dinanti-nantikan, Israel eskhatologis, Israel yang genap, lengkap, baru, Israel masa depan yang dijanjikan oleh Allah.

Hal ini mengandung arti pula bahwa Yesus menuntut supaya segenap Israel kembali menjadi Israel sungguh. Itu sesuai dengan apa yang dilakukan hamba Tuhan menurut nyayian " Deutero- Yesaya ; yakni meneguhkan umat Israel, mengadakan reformasi lahir batin (perjanjian umat), agar supaya dengan demikian ia menjadi terang bagi bangsa-bangsa.

Yesus bertindak selaku hamba Tuhan yang menderita, supaya hamba Allah, yakni Israel kembali menunaikan fungsinya selaku alat penarik.

Bahwa mereka tidak mau mendengar panggilan Yesus, hal itu mengakibatkan kesengsaraan dan kematianNya. Dalam pada itu Ia berdiri 100% dimana seharusnya mereka berdiri ; dan sebagai ganti mereka Ia melakukan panggilan Israel. Matius 15 :24 : " Aku diutus hanya kepada domba-domba umat Israel. " disini kita teringat kepada Yeheskiel 24:23,30. Juga riwayat masuknya Yesus berarah ke Yerusalem (Mat 21:1-11) dan penyucian bait Allah (Mat 21:12-17). Menunjuk kesitu, "lihat Rajamu datang padamu ! (ayat 5). Yesus diutus kepada umat Yahudi, ke Yerusalem ke bait Allah. Tetapi perlu ditambahkan Yesus tidak terikat lagi kepada batas-batas kebangsaan, kebiasaan, keagamaan. Ia datang menyelamatkan pemungut cukai dan orang-orang berdosa (Mat 9:9-13), lain sekali dengan partikularisme Yahudi. Yesus disini menentang ibadah lahiriah sebagai sumber kebenaran manusia sendiri. (ayat 13), Yesus tidak menjauhkan diri dari orang-orang sakit yang dianggap haram dalam agama Yahudi. Demikianpun perempuan pelacur atau orang berdosa lainnya tidak dianggapNya rendah. Bahkan justru mereka itulah yang Ia tolong, tetapi bukan itu saja, juga orang Samaria tidak lepas dari perhatianNya. (Lukas 10:17,19 : Yoh 4) . Bahkan Yesus tidak segan menjelajah keluar negeri artinya kewilayah orang-orang kafir (bangsa-bangsa yang bukan Yahudi) , yaitu ke Tirus (Markus 7:24) dan Kaisarea Filipi (Markus 8:27) dan sering-sering Ia melintasi daerah disebelah Yordan. Bahkan pada permulaan pekerjaannya Ia pindah dari nazaret ke Kapernaum karena kota itu terletak di jalan laut.

HAKEKAT MASYARAKAT

1. Definisi Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain (Hasan Shadily, 1999:41). Pengaruh dan pertalian yang terjadi dengan sendirinya disini menjadi unsur yang harus ada bagi masyarakat. Masyarakat ada, bukan hanya karena menjumlahkan orang-orang diantara mereka, namun harus ada pertalian diantara mereka, satu sama lainnya. Sedikitnya tiap anggota masyarakat sadar akan adanya anggota lain, dan mau tidak mau ia harus memperhatikan adanya orang lain itu dalam tiap langkahnya. Kalau cara memperhatikan itu telah menjadi adat, tradisi atau lebih lagi menjadi lembaga, maka perhatian itu harus tetap dipelihara.

2. Komunikasi suatu Kebutuhan Masyarakat.

Di waktu lampau sistem komunikasi dibicarakan sebagai fenomena yang terpisah dimasyarakat dan dihubungkan dengan teknologi terlepas dari aspek masyarakat lainnya. Namun sekarang komunikasi lebih dikenal sebagai proses sosial yang harus dipelajari dari berbagai sudut, tidak terpisah, tetapi menjadi sesuatu dalam konteks yang luas. Di dunia modern ini, kesadaran bahwa hal itu saling berhubungan sudah diterima luas. Perkembangan komunikasi dinilai mempunyai kekuasaan yang luar biasa dan mutlak. Kemampuan komunikasi mengaktifkan, memasyarakatkan, memasukan dan bahkan membuat orang sadar akan kebudayaan. Di dalam masyarakat sosial tukar-menukar informasi, peraturan sosial, dan kebudayaan politik, dan kalau perlu turut bersama-sama mencapai tujuan bersama, atau secara minimum hidup bersama dengan damai.

Peranan komunikasi juga penting pada masyarakat, baik ibu kota, di kampung-kampung kecil, antar tetangga, di lingkungan kerja atau lingkungan hidup dimana masyarakat itu berada. Komunikasi masa adalah komunikasi kelompok besar penduduk, tetapi sebelumnya reaksi mereka secara pribadi, sebagai anggota masyarakat, atau kelompok terorganisir dan sebagai masyarakat beserta lingkungannya, yang menentukan gerak, focus, isi dan hasil kebijakan dari komunikasi yang ada.

3. Sarana Komunikasi

Spectrum komunikasi pada masyarakat modern sekarang ini sukar dilukiskan karena banyak dan beraga komponennya. Komunikasi meliputi : kapasitas manusia, material dan mesin yang mengumpulkan, memproduksi, membawa, menyerap dan mencari kembali pesan-pesan, banyak rekan, perorangan, dan badan partisipan di dunia komunikasi. Lambang yang berisi pesan, dan sarana yang membawa pesan tersebut sebenarnya adalah dua muka dari kenyataan. Lambang, gerak, angka, kata-kata, gambar, semuanya adalah sarana komunikasi dan mediumnya, apakah tangan, halaman cetak,

radio, televisi, telepon/HP dan internet tidak hanya membawa pesan tetapi juga sekaligus merupakan lambing komunikasi.

4. Masyarakat Pedesaan

Pengertian desa/pedesaan menurut beberapa ahli :

- Menurut Sutardjo Kartohadi, desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat dengan pemerintahan sendiri.
- Menurut Bintarto, desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografis, sosial, ekonomi, politik dan cultural yang terdapat disitu (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbale balik dengan daerah lain.
- Menurut Paul H.Landis, desa adalah penduduknya kurang lebih 2.500 jiwa dengan ciri-ciri sebagai berikut :
 - Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.
 - Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.
 - Mata pencaharian (sumber ekonomi) adalah agraris yang paling umum, sangat dipengaruhi alam seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

Masyarakat pedesaan ditandai dengan ikatan perasaan batin yang kuat diantara sesama warga desa yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat, yang dipisahkan dari masyarakat dimana ia hidup, dicintai, serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama didalam masyarakat.

- Menurut Yusman Hestiyanto
Istilah desa berasal dari bahasa sansekerta, yaitu deshi yang artinya tanah kelahiran atau tanah tumpah dara. Desa dapat diartikan sebagai suatu bentuk kesatuan administrative yang terletak diluar kota. Desa menjadi tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama agar dapat mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan hidup mereka. Pada umumnya penduduk pedesaan bermata pencaharian sebagai petani.

Meskipun penduduk desa umumnya bekerja disektor pertanian, tetapi banyak pula penduduk desa yang melakukan pekerjaan diluar sector pertanian. Ada pula penduduk yang mengerjakan dua pekerjaan itu secara bersamaan sebagai pekerjaan primer dan sekunder. Banyak diantara petani yang mempunyai mata pencaharian tambahan sebagai penjaga buah-buahan, sayur-sayuran, atau kebutuhan sehari-hari lainnya. Saat kesibukan pertanian menurun, banyak penduduk merantau secara musiman untuk bekerja menjadi buruh di kota. Aktivitas penduduk desa yang bekerja diluar sector

pertanian tersebut merupakan penyebab terjadinya mobolitas penduduk desa dan urbanisasi.

5. Pengaruh Penginjilan Pribadi Bagi Penganut Okultisme di masyarakat Kelurahan Tarorame Kecamatan Siau Timur Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, bahan bicara soal penginjilan pribadi berarti bicara tentang pelayanan komunikasi dua arah, antara pribadi satu dengan pribadi yang lainnya, sehingga tercipta percakapan yang ideal.

Komunikasi yang dimaksud sangatlah penting dalam penginjilan pribadi, karena dengan cara inilah sang penginjil bisa mendeteksi atau mengorek apa persoalan/ masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang, sehingga ia bebas mengespresikan perannya sehingga memudahkan penginjil untuk membimbing dia untuk keluar dari masalahnya serta keterikatannya pada okultisme dan mengalami pembebasan yang pasti di dalam Tuhan Yesus dan terus membimbing dia mengenal pribadi Yesus serta dia boleh menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, dan inilah goal atau tujuan dari pelayanan penginjilan pribadi, yakni membawa kembali kepada pemilik hidup yang sebenarnya bahkan citra Allah yang hilang karena dosa bisa dipulihkan dan manusia bisa mengalami hidup yang berkelimpahan di dalam Kristus (Wholiness) ; dan seterusnya boleh menjadi berkat bagi banyak orang. Jadi seseorang atau klien yang mengalami wholiness, dia tidak bisa tinggal diam, tetapi harus terbeban juga dengan sesamanya, karena Tuhan mempersiapkan hamba-hambanya suatu pekerjaan yang besar dengan jalan menjadi perpanjangan tanganNya atau menjadi teman sekerja Allah, serta menjadi surat Kristus yang terbuka yang boleh dapat dibaca oleh semua orang.

Jadi dapatlah dikatakan bahwa dengan penginjilan pribadi sangatlah berpengaruh bagi penganut okultisme yang ada di masyarakat Kelurahan Tarorane, bahkan ada banyak orang dimenangkan dari kuasa-kuasa kegelapan, dapat dibawa kepada Tuhan Yesus sebagai terang yang ajaib, dan dampak inilah yang membuat suatu kemajuan bagi kehidupan masyarakat yang di kelurahan tersebut, perubahan dan kemajuan tersebut dapat dilihat dengan keaktifan bagi pembangunan Iman dan berbagai bidang antara lain bidang pendidikan. Masyarakat yang adalah gereja yang dihadirkan Tuhan di kelurahan Tarorane. Sehingga dapatlah peneliti katakan gereja dapat diubah, ketika Tuhan memakai para penginjilnya untuk memberitakan kabar baik yaitu kabar keselamatan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Nasution (1992:18) mengatakan penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak

kualitatif. Karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut *naturalistic*, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi penelitian penulis memilih di Kelurahan Tarorane Kecamatan Siau Timur Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, Januari sampai dengan Mei 2014.

C. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrument utama penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono 2005:59), disamping itu ada instrument penelitian dalam bentuk buku catatan, tape recorder (Nasution 1992:13).

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Dari Manusia

Data dan sumber data diambil berdasarkan dari informan yang telah ditentukan yakni kepala desa dan anggota masyarakat.

Bogdan dan Taylor dalam (Moleong 2001:64), mengatakan kebanyakan penelitian kualitatif memiliki satu atau lebih informasi kunci yang darinya peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang cukup tentang situasi serta secara bersama-sama bertukar pengalaman.

2. Sumber Data Non Manusia

Moleong 2001:113 mengemukakan, sumber data non manusia berasal dari buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen resmi, publikasi, surat menyurat, rekaman, evaluasi atau buku harian.

E. Prosedur Pengumpulan Data.

Yang menjadi instrument kunci dalam penelitian ini adalah, mengamati, bertanya, memahami dan menganalisa segala sesuatu yang terjadi di situasi sosial, di lokasi penelitian dengan menggunakan instrument lain sebagai penunjang seperti catatan lapangan.

Melakukan penelitian *naturalistic* tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara tetapi juga menggunakan dokumen, atau dengan teknik triangulasi data (Nasution 1992 :85).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Data observasi merupakan deskripsi secara *factual*, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial dan perilaku dan kejadian (Nasution 1992 :56).

2. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai suatu bentuk percakapan untuk menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden/ informan. Teknik ini bersifat luwes (Ariel 1992:246). Yang dapat ditanyakan dalam wawancara adalah pengalaman,

perasaan, pendapat, pandangan, pengetahuan, penginderaan, latar belakang pendidikan dan lain-lain (Nasution 1992 :76).

3. Dokumen

Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, dan dokumen resmi diperoleh dari objek penelitian.

G. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, dengan cara membuat abstraksi yaitu rangkuman dari penelitian.
2. Menyusun data satuan, untuk mempermudah dalam mendeskripsikan setiap masalah.
3. Mengkategorikan setiap masalah.
4. Pemeriksaan keabsahan data yang dihubungkan dengan teori-teori digunakan.
5. Penafsiran dan pengambilan keputusan sebagai hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipresentasikan melalui table-tabel diatas, maka dapat diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Pada pertanyaan 1 dan 2. 100% dari informasi merasa bahwa penginjilan pribadi merupakan salah satu sarana pemberitaan Injil, sehingga mempermudah orang untuk memahami kebenaran firman Allah.
2. Pertanyaan 3 dan 4. 91,7% informasi menunjukkan bahwa penginjilan pribadi mampu mendiagnosa problem(penuntun suatu kasus dengan menilik gejala dibalik problem yang dihadapi klien) sehingga rohani seseorang dipulihkan, di obati atau dapat disembuhkan.
3. Pada pertanyaan 5. 93% dari informasi menyatakan penginjilan pribadi pelayanan yang berdasarkan iman Kristen.
4. Pertanyaan 6. 100% informasi menunjukan bahwa penginjilan pribadi membuat orang sadar akan dosanya dan sehingga kedok iblis yang dibalik okultisme disingkapkan atau dibuk secara terang-terangan.
5. Pertaanyaan 7 dan 8. 100% informasi menunjukan bahwa penginjilan pribadi mampu membebaskan orang dari pengaruh okultisme. Setelah dia dibebaskan maka seseorang tersebut diselamatkan aatau dimenangkan untuk Tuhan Yesus adalah pemilik kehidupannya.
6. Pertanyaan 9 dan 10. 97,2%. Informasi enunjukan bahwa penginjilan pribadi mampu merubah presepsi dari penganut okultisme menjadi penganut Kristus, dan akhirnya mengembalikan jati diri seseorang.
7. Pertanyaan 11. 93%. Informasi menunjukan bahwa penginjilan pribadi pertolongan Kuasa Roh Kudus mampu memulihkan seluruh kehidupan penganut

okultisme, menjadi manusia yang berguna bagi gereja dan masyarakat disekitarnya.

8. Pada pertanyaan 12 dan 13. 90% informasi menyatakan bahwa penginjilan pribadi adalah ujung tombak bagi perkembangan gereja.
9. Pada pertanyaan 14 dan 15. 87,7 % penginjilan pribadi memberikan motifasi kepada seseorang untuk lebih setia kepada Tuhan.
10. Pada pertanyaan 16 dan 17,18. 98% informasi menyetujui bahwa penginjilan pribadi memicu seseorang menjadi partner kerja Allah membuat gereja sadar dan mengerti kehendak Allah.
11. Pada pertanyaan 19 dan 20. 98,13% informasi meresponi penginjilan pribadi salah satu bentuk pelayanan kasih, sehingga mampu merubah perilaku seseorang, dan menjadi tujuan akhir, supaya masyarakat atau gereja Tuhan mengalami kepenuhan didalam Kristus.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil kajian, teori dan analisa data yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat kelurahan Tarorane, menganggap penting bahwa okultisme merupakan ajaran yang menyesatkan manusia, itu sebabnya perlu adanya penginjilan pribadi bahwa penginjilan pribadi sebagai sarana pemberitaan Firman Allah.
2. Penginjilan pribadi sangat berpengaruh bagi penganut okultisme, karena melalui penginjilan pribadi berisikan percakapan Firman Allah, ketika dengan Firman Allah, maka Iman seseorang pasti akan bertumbuh.
3. Penginjilan pribadi adalah salah satu sarana penyambung lidah Allah untuk membawa jiwa-jiwa kepada pertobatan.
4. Dengan hasil penelitian ini masyarakat kelurahan Tarorane membuka hati bagi penginjilan pribadi dan mau meninggalkan ajaran tentang okultisme dan hidup menurut ajaran Firman Allah.

B. SARAN

1. Setelah terbukti dalam penelitian ini bahwa penginjilan pribadi berpengaruh positif bagi penganut okultisme di masyarakat kelurahan Tarorane, maka perlu diterapkan penginjilan pribadi secara kontinu.

2. Dalam penerapan penginjilan pribadi, perlu seorang hamba Tuhan yang memiliki kebenaran Firman Allah dan harus dipenuhi Roh Kudus.
3. Orang yang sudah dilepaskan dari penganut okultisme dan sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, ia tetap melakukan fungsinya ditengah-tengah masyarakat dengan profesi mereka masing-masing, namun harus menampakkan perilaku yang sesuai dengan Firman Allah.
4. Seorang hamba Tuhan yang menjalankan tugas sebagai penginjil seharusnya memiliki motivasi pelayanan berdasarkan kasih.